

KASUS KEBAKARAN LAPAS TANGERANG

Polda Metro Segera Tetapkan Tersangka Baru

JAKARTA (IM) - Penyidik Polda Metro Jaya akan kembali melakukan gelar perkara untuk menetapkan tersangka kasus kebakaran Lapas Klas I Tangerang setelah sebelumnya ditetapkan tiga orang.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus mengatakan, gelar perkara kasus kebakaran Lapas Klas I Tangerang yang hendak dibuka fokus pada dua Pasal yakni Pasal 187 dan 188 KUHP.

"Rencana tindak lanjut ke depan sekitar Jumat malam atau hari Sabtu nanti kita akan gelar perkara lagi dari penyidik. Karena nantinya akan ada tersangka baru," kata Yusri di Polda Metro Jaya, Jumat (24/9).

Gelar perkara untuk membuka dua Pasal tersebut merupakan tindak lanjut dari Pasal 359 tentang kelalaian yang mengakibatkan meninggalnya seseorang. Pada Pasal 359 tersebut penyidik telah menetapkan tiga tersangka yakni RU, S dan Y.

Sebelumnya, Direktur Kriminal Umum Polda Metro

Jaya, Kombes Pol Tubagus Ade Hidayat mengatakan dalam menetapkan tersangka telah mengatongi tiga alat bukti yakni keterangan saksi, keterangan ahli dan surat dokumen salah satunya CCTV.

"Surat dokumen salah satunya dokumen CCTV disitu menentukan jam berapa mulai aksi mulai kebakaran, posisi para petugas lapas CCTV alat bukti ya. Ada 8 titik CCTV yang kita ambil melalui proses penyitaan sesuai aturan dalam KUHP," kata Tubagus Ade Hidayat, Senin (20/9).

Sementara, tiga tersangka kebakaran Lapas Tangerang, RU, S, dan Y, masih belum dinonaktifkan. Ketiganya diketahui masih bekerja seperti biasa di Lapas Kelas I Tangerang.

Hal ini dibenarkan Kepala Kantor Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) wilayah Banten, Agus Toyib.

Katanya, pertimbangan penonaktifkan ketiga tersangka kewenangan Pih

Kapalas Kelas I Tangerang, Nirhono Jatmoko. **● lus**

12 | PoliceLine

FOTO/ANT



PENCANANGAN KABUPATEN/KOTA DIY BEBAS PUNGLI

Menkopolhukam Mahfud MD (ketiga kiri) bersama Gubernur DIY Sri Sultan HB X (keempat kiri) memberikan pemaparan kepada wartawan saat pencanangan Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bebas Pungutan Liar (Pungli) di Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (24/9). Pencanangan tersebut menjadi salah satu langkah Pemda DIY memerangi pungli yang merugikan masyarakat.

DIMASUKKAN KE DALAM KOPER TAMASYA

Ditpolair Polri Gagalkan Penyelundupan 144.100 Benur Senilai Rp33,6 Miliar

Benih lobster ini dikumpulkan dari wilayah Sukabumi yang kemudian dibawa ke Jakarta, kemudian dibawa menggunakan speed boat ke Banten, Jambi dan berakhir di Batam, dan setelah itu akan diseberangkan ke Singapura.

JAKARTA (IM) - Direktorat Polisi Perairan (Ditpolair) Badan Pemelihara Keamanan Kepolisian Republik Indonesia (Baharkam Polri) menggagalkan penyelundupan 122.100 benih lobster atau benur bernilai sekitar Rp33,6 miliar.

"Tersangka IS yang pertama kami tangkap, setelah itu barang bukti kami hitung jumlahnya sekitar 122.100 ekor baby lobster," kata Dirpolair Korpolaairud Polri, Brigjen

Pol Yassin Kosasih, di Mako Ditpolair Baharkam Polri, Tanjung Priok, Jakarta Utara, Jumat (24/9).

Yassin menjelaskan penangkapan terhadap tersangka IS beserta barang bukti benih lobster dilakukan pada Minggu (12/9). Tersangka IS mengemas benih lobster tersebut di dalam kantong plastik yang disamarkan di dalam koper.

Tim Sub Direktorat Pengawasan Hukum dan Sub Direktorat Intelijen Perairan Ditpolair Polri kemudian melakukan pengembangan yang mengarah ke penangkapan tiga tersangka

lain yang berinisial MH, BPS, dan LS pada Senin (13/9).

Lebih lanjut dia menjelaskan, sindikat ini mengumpulkan benih lobster dari wilayah Sukabumi yang kemudian dibawa ke Jakarta, kemudian dibawa menggunakan speed boat ke Banten, Jambi dan berakhir di Batam, setelah itu akan diseberangkan ke Singapura.

"Harganya setelah diseberangkan ke Singapura dari Rp10 ribu-Rp20 ribu ke pengepul itu menjadi Rp200 ribu, harganya fantastis kenaikannya, ada potensi kerugian, negara sangat dirugikan," ujar Yassin.

Adapun potensi kerugian negara apabila benih lobster tersebut berhasil diselundupkan adalah sebesar Rp33,6 miliar. Lebih lanjut Yassin juga menyebut kasus penyelundupan benih lobster sebagai musuh negara yang telah menimbulkan kerugian yang sangat besar terhadap negara.

"Menteri KKP yang baru menyampaikan (penyelundupan) baby lobster ini sebagai musuh negara, sangat merugikan negara, hampir sama dengan narkoba yang kita ketahui sejak dulu menjadi

musuh negara dan masyarakat," ujarnya.

Pihak Ditpolair kemudian melepaskan kembali benih lobster tersebut di perairan Kepulauan Seribu dengan disaksikan oleh Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKPIIM), dengan sebagian kecil disisihkan untuk barang bukti di pengadilan.

Berdasarkan pengakuan keempat tersangka, Yassin menyebutkan, tindak penyelundupan ini sudah beberapa kali dilakukan dalam kurun waktu empat bulan terakhir. Para tersangka dijerat Pasal 92 jo Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mengubah Undang-Undang RI Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan UU RI Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan dengan ancaman hukuman penjara maksimal delapan tahun. Mereka juga dijerat Pasal 88 UU RI Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah UU RI Nomor 45 Tahun 2009 jo Pasal 55 ayat (1) Ke-1 KUHP dengan ancaman hukuman penjara maksimal enam tahun. **● lus**

"Menteri KKP yang baru menyampaikan (penyelundupan) baby lobster ini sebagai musuh negara, sangat merugikan negara, hampir sama dengan narkoba yang kita ketahui sejak dulu menjadi

musuh negara dan masyarakat," ujarnya.

Polda Metro Ajarkan Siswa 40 Sekolah Pendidikan Lalu Lintas

JAKARTA (IM) - Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda Metro dan jajaran Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres di bawah Polda Metro Jaya menasar sekitar 40 sekolah tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) untuk menyampaikan kurikulum pendidikan berlalu lintas sejak usia dini.

"Kita harus paham pendidikan sejak usia dini, itu akan lebih membentuk karakter," kata Direktur Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Metro Jaya, Kombes Sambodo Purnomo Yogo di Jakarta, Jumat (24/9). Sambodo menuturkan, kegiatan pendidikan berlalu lintas berhenti karena kondisi pandemi Covid-19.

Padahal Ditlantas Polda Metro Jaya telah menyusun modul kurikulum sejak tahun lalu. Dia menyebut, pendidikan berlalu lintas sejak usia dini

Polri: Berkas Terduga Teroris Munarman Sudah Kembali Diserahkan ke Kejaksaan

JAKARTA (IM) - Kabag Penum Divisi Humas Polri, Kombes Ahmad Ramadhan membenarkan, Penyidik Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri kembali melimpahkan berkas perkara kasus dugaan terorisme yang dilakukan Munarman ke Kejaksaan.

Hal ini dilakukan, usai sebelumnya berkas sempat dimentahkan oleh Kejaksaan karena dinilai belum lengkap. "Penyidik Polri telah melengkapi untuk memenuhi berkas perkara tersebut," kata Ramadhan saat dikonfirmasi awak media, Jumat (24/9).

Namun menurut Ramadhan, berkas kali ini belum dinyatakan P21. Dia menjelaskan pihak kejaksaan akan memeriksanya terlebih dahulu.

"Pokoknya sekali dua kali itu tidak dipermasalahkan, kalau sudah P21 saya update," jelas dia.

Munarman adalah terduga teroris yang ditangkap di rumahnya, Perumahan Modern Hills, Tangerang Selatan, pada 27 April 2021. Saat ini, dia ditempatkan sementara di sel Narkoba Polda Metro Jaya.

Dia digadang terlibat dalam sejumlah aksi pembelaan, seperti di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Makassar dan Medan.

Hasil investigasi menemukan sejumlah barang diduga bahan baku peledak seperti Triacetone Triperoksida (TATP) yang diketahui zat kimia yang mampu meledak. **● lus**

IDN/ANTARA



PEMANTAUAN PELANGGAR LALULINTAS ACEH

Dirlantas Polda Aceh Kombes Pol. Dicky Sondani (kiri) memantau pelanggar lalu lintas melalui monitor di ruangan Regional Traffic Management Center Direktorat Lalulintas Polda Aceh, Aceh, Jumat (24/9). Data Direktorat Lalulintas Polda Aceh mencatat sejak tanggal 1 sampai 23 September 2021, jumlah pelanggaran lalu lintas yang terekam kamera cctv atau Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) mencapai 14.956 pelanggaran.

Produsen Upal Nyaris Setengah Miliar di Boyolali Dibongkar!

BOYOLALI (IM) - Polisi menggerek rumah di Boyolali, Jawa Tengah yang menjadi tempat produksi uang palsu. Dari penggerek-bek ini sembilan orang ditangkap dan disita upal senilai hampir setengah miliar rupiah atau Rp 496 juta.

"Ada 10 orang tersangka. Sembilan berhasil kami tangkap dan satu orang lagi DPO (daftar pencarian orang)," ujar Kapolres Boyolali, AKBP Morry Ermond dalam pers ris di halaman Sat Reskrim Polres Boyolali, Jumat (24/9).

Sembilan orang tersangka itu yakni DRS (39) warga Dukuh Wates, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Kemudian MF (41) warga Ciseureuh, Pegol, Kota Bandung; CAS (37) warga Cepu, Blora.

Selanjutnya tersangka AB (46) warga Ngestiharjo, Kasihan, Bantul; EDH (53) Margorejo, Wonocolo, Kota Surabaya; HS (55) warga Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya; ABW (46) warga Prayungan, Lengkong, Nganjuk; AS (49) warga Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya dan DD (34) warga Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

"Selanjutnya tersangka AB (46) warga Ngestiharjo, Kasihan, Bantul; EDH (53) Margorejo, Wonocolo, Kota Surabaya; HS (55) warga Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya; ABW (46) warga Prayungan, Lengkong, Nganjuk; AS (49) warga Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya dan DD (34) warga Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

"Selanjutnya tersangka AB (46) warga Ngestiharjo, Kasihan, Bantul; EDH (53) Margorejo, Wonocolo, Kota Surabaya; HS (55) warga Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya; ABW (46) warga Prayungan, Lengkong, Nganjuk; AS (49) warga Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya dan DD (34) warga Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

"Selanjutnya tersangka AB (46) warga Ngestiharjo, Kasihan, Bantul; EDH (53) Margorejo, Wonocolo, Kota Surabaya; HS (55) warga Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya; ABW (46) warga Prayungan, Lengkong, Nganjuk; AS (49) warga Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya dan DD (34) warga Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

"Selanjutnya tersangka AB (46) warga Ngestiharjo, Kasihan, Bantul; EDH (53) Margorejo, Wonocolo, Kota Surabaya; HS (55) warga Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya; ABW (46) warga Prayungan, Lengkong, Nganjuk; AS (49) warga Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya dan DD (34) warga Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

"Selanjutnya tersangka AB (46) warga Ngestiharjo, Kasihan, Bantul; EDH (53) Margorejo, Wonocolo, Kota Surabaya; HS (55) warga Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya; ABW (46) warga Prayungan, Lengkong, Nganjuk; AS (49) warga Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya dan DD (34) warga Karanggebang, Jetis, Ponorogo.

Polisi akan Prarekonstruksi Irjen Napoleon Pukul dan Lumuri Kece Pakai Kotoran

JAKARTA (IM) - Terdakwa kasus korupsi Irjen Napoleon Bonaparte diduga memukul dan menganiaya Muhammad Kece alias Kace dengan kotoran manusia di rutan. Polisi akan menggelar prarekonstruksi kasus tersebut di Bareskrim.

"Hari ini dan besok penyidik akan melaksanakan pra rekonstruksi berdasarkan hasil konfrontir beberapa saksi kemarin. Di Bareskrim," ujar Dirtipidum Bareskrim Brigjen Andi Rian Djajadi saat dihubungi, Jumat (24/9).

Andi mengatakan pihaknya belum bisa memastikan prarekonstruksi bakal dilakukan hari ini atau besok. Palsunya, polisi masih ingin melakukan pemeriksaan tambahan terhadap beberapa saksi di kasus dugaan penganiayaan M Kace.

"Iya bisa hari ini atau besok, karena penyidik juga masih melakukan pemeriksaan tambahan terhadap beberapa saksi," tuturnya.

Sementara itu, Andi menjelaskan gelar perkara penetapan tersangka kemungkinan baru bisa dilakukan minggu depan. Gelar

perkaranya dilakukan usai melihat hasil prarekonstruksi.

"Ya mungkin dalam minggu depan, penyidik akan melaksanakan gelar perkara dengan melihat hasil pra rekonstruksi," imbuh Andi.

Sebelumnya, Brigjen Andi menjelaskan pihaknya masih harus mengkonfrontasi beberapa keterangan saksi yang sudah diperiksa. Hanya, Andi enggan memberitakan siapa saja yang akan dikonfrontasi oleh polisi.

"Ada beberapa keterangan yang harus dikonfrontir," ucapnya.

Irjen Napoleon bersama eks Panglima Laskar FPI Maman Suryadi dan dua tahanan lain diduga menganiaya M Kace di dalam Rutan Bareskrim Polri. Wajah dan tubuh Muhammad Kece dilumuri kotoran manusia.

"Wajah dan tubuh korban dilumuri dengan kotoran manusia oleh pelaku," ujar Dirtipidum Bareskrim Brigjen Andi Rian Djajadi kepada wartawan, Minggu (19/9) lalu.

Irjen Napoleon Bonaparte telah angkat sara perihal penganiayaan ini.

Irjen Napoleon Bonaparte angkat bicara melalui surat terbuka yang disampaikan oleh kuasa hukumnya, Hapusan Batubara.

"Saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air, sebenarnya saya ingin berbicara langsung dengan Saudara-saudara semua, namun saat ini saya tidak dapat melakukannya," tulis Napoleon dalam surat terbukanya.

Napoleon menyatakan siapa pun berhak menghina dirinya, namun tidak dengan Allah, Rasulullah, dan Al-Quran. Terhadap siapa pun yang menghina Allah, dia bersumpah akan melakukan tindakan terukur.

"Siapa pun bisa menghina saya, tapi tidak terhadap Allahku, Al-Qur'an, Rasulullah SAW dan akidah Islamku. Karenanya, saya bersumpah akan melakukan tindakan terukur apa pun kepada siapa saja yang berani melakukannya," ungkapnya.

Laporan polisi (LP) itu terdaftar dalam LP bernomor LP:0510/VIII/2021/Bareskrim. LP itu dibuat pada 26 Agustus 2021 atas nama Muhamad Kosman. **● lus**



PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOBA

Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi (tengah) didampingi Kapolrestabes Surabaya Kombes Pol Akhmad Yusep Gunawan (kiri) menunjukkan barang bukti saat pemusnahan barang bukti narkoba dan untkang Operasi Tumpas Narkoba Semeru di Polrestabes Surabaya, Jawa Timur, Jumat (24/9). Dalam kegiatan pemusnahan barang bukti sabu seberat 39,4 kilogram, ganja seberat 2,5 kilogram, pil 'Happy Five' seberat 400 butir dan pil 'Double L' seberat 39.000 butir tersebut, Polrestabes Surabaya beserta Polsek jajaran juga menggelar untkang hasil Operasi Tumpas Narkoba Semeru dengan mengungkap 90 kasus penyalahgunaan narkoba dengan menangkap 120 tersangka dalam periode 1 September sampai 12 September 2021.